

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST*
MARGIN (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sidang Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi

Oleh :

AULYA CASSA NOVA

NIM. 01021911019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST*
***MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA**
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Sidang Skripsi

Program Studi S1- Akuntansi

Disusun Oleh:

Aulya Cassa Nova

01021911019

Bandung, Mei 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak

NIDN.0425116403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Hani Fitria Rahmani, S.E.,MM., M.Ak

NIDN.0418049002

LEMBAR PENGESAHAN
TANDA PELAKSANAAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Aulya Cassa Nova
NIM : 01021911019
Progam Studi : S1 – Akuntansi
Tanggal Seminar : 21 Juni 2023
Judul : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP *RETURN*
ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2018 - 2022

Bandung, 08 Juli 2023
Dosen Pembimbing

R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak
NIDN.0425116403

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Rosye Rosaria Zaena, SE., M.Si.,
Ak., CA., CPRM
NIDN. 0409027801

Ayi Mohamad Sudrajat, SE., M. Ak.,
Ak., CTA., CA., CPA., ASEAN CPA
NIDN. 0419127604

Mengetahui
Dosen Fakultas Ekonomi

Budi Prasetyo, S.Sos., M.M.
NIDN. 0412098001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022”** dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Penyusunan laporan skripsi ini dilakukan tentu tak lepas dari bantuan, arahan, masukan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih, terutama kepada:

1. Bapak Eko Travada SP., S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Nasional Pasim Bandung.
2. Bapak Budi Prasetyo, S.Sos., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM Bandung.
3. Ibu Hani Fitria Rahmani, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nasional PASIM Bandung.
4. Bapak R.Enough Bachtiar, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam menyusun tugas skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rosye Zaena, SE., M.Si., Ak., CA., CPRM selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan laporan skripsi.

6. Bapak Ayi Mohamad Sudrajat. SE.M.Ak.,Ak., CA., CTA., CPA CPRM selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan laporan skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Nasional PASIM yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat sejak masa perkuliahan sampai pada laporan skripsi ini.
8. Kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan finansial dalam penyusunan laporan skripsi ini.
9. Kepada teman – teman kelas Akuntansi angkatan 2019.

Meski demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan laporan skripsi ini, sehingga penulis secara terbuka menerima saran dan kritik positif dari pembaca.

Demikian apa yang saya sampaikan, akhir kata saya ucapkan terimakasih, semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Bandung, Mei 2023

Aulya Cassa Nova

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	12
1.5.2 Waktu Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Akuntansi.....	14
2.1.1 Pengertian Akuntansi	14
2.1.2 Bidang-bidang Akuntansi	15
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Akuntansi	17
2.1.4 Siklus Akuntansi	18
2.1.5 Pengguna Akuntansi	18
2.2 Akuntansi Keuangan	20
2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	20
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keuangan.....	20
2.3 Laporan Keuangan	21
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	21
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.3.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan	23
2.4 Analisis Laporan Keuangan	26
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	26
2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	27

2.5	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	28
2.5.1	Pengertian <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	28
2.5.2	Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	29
2.6	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	29
2.6.1	Pengertian <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	29
2.6.2	Perhitungan <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	30
2.7	<i>Return On Asset (ROA)</i>	31
2.7.1	Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
2.7.2	Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
2.7.3	Keunggulan <i>Return On Asset (ROA)</i>	32
2.8	Pengaruh Antar Variabel	32
2.9	Kerangka Pemikiran dan Paradigma	34
2.10	Hipotesis	39
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		43
3.1	Objek Penelitian	43
3.2	Metode Penelitian.....	43
3.2.1	Desain Penelitian.....	43
3.2.2	Unit Analisis	44
3.2.3	Data dan Sumber Data	44
3.2.4	Populasi dan Sampel	44
3.2.5	Operasional Variabel.....	46
3.2.6	Metode Analisis Data.....	49
3.2.6.1	Analisis Deskriptif.....	50
3.2.6.2	Analisis Asosiatif	50
3.2.7	Analisis Regresi	51
3.2.7.1	Regresi Data Panel	51
3.2.7.2	Pemilihan Model	53
3.2.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.2.7.4	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Deskripsi Data	60
4.2	Hasil Penelitian.....	86
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	90
4.2.2	Hasil Uji Analisis Asosiatif.....	91
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis Statistik	97
4.2.3.1	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	97

4.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi	99
4.3 Pembahasan	101
4.3.1 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 101	
4.3.2 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 103	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan ROA, LDR, dan NIM Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022 (dalam persen).....	6
Tabel 1. 2 Waktu Penelitian	12
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	87
Tabel 4. 2 Data Net Interest Margin (NIM)	88
Tabel 4. 3 Data Return On Asset (ROA)	89
Tabel 4. 4 Uji Deskriptif	91
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	92
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	93
Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model (REM)	93
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	95
Tabel 4. 9 Uji Hausman	96
Tabel 4. 10 Random Effect Model (REM)	98
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	99
Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi LDR Terhadap ROA.....	100
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi NIM Terhadap ROA	100
Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi LDR dan NIM Terhadap ROA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA)	7
Gambar 1. 2 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	8
Gambar 1. 3 Grafik <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	9
Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan Lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai Lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah Lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Berdasarkan pada undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan mencakup tiga aktivitas, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah aktivitas utama, sedangkan aktivitas lainnya merupakan jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran pada aktivitas utama (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Kinerja merupakan hal yang krusial bagi suatu bank, lantaran usaha perbankan merupakan usaha kepercayaan,

maka bank wajib menampilkan kredibilitasnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas perbankan. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat laba yang maksimal lantaran semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perbankan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu merupakan *Return on asset* (ROA). *Return On Asset* adalah metode untuk membandingkan keuntungan yang belum terkena pajak dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank, metode perbandingan ini akan menghasilkan tingkat level efisiensi pengelolaan aset yang digunakan oleh perusahaan perbankan yang saling berhubungan. Bank Indonesia yang juga berkedudukan sebagai bank sentral lebih memilih untuk memprioritaskan nilai profit pada suatu bank yang nilainya dapat diukur menggunakan metode ROA (Gustiana et al., 2021).

Adapun rasio- rasio yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni diantaranya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Deposit Ratio* adalah sistem perhitungan untuk membandingkan jumlah pinjaman kredit dengan uang pihak ketiga. Yang termasuk kedalam uang pihak ketiga yaitu simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito yang telah diperoleh dari nasabah (Sahroni & Pramesti, 2021). Sedangkan rasio lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni *Net Interest Margin* (NIM), *Net Interest Margin* adalah rasio yang dipakai dalam mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Sugiantari & Dana, 2019).

Fenomena yang bersumber dari Kontan.co.id yng ditulis oleh (Sitanggang,

2019), fenomena yang sering terjadi pada ROA yaitu Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai tersendat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Bila dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,1% per September 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,2%, 1,53% dan 1,78%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,62% untuk BUKU I, BUKU II 1,55% dan BUKU III 1,82%. Sejumlah bank kecil dan menengah mengatakan bahwa kemampuan mencetak laba di tahun ini belum akan sekencang tahun lalu. Selain karena permintaan kredit baru yang mengecil, hal ini juga disebabkan oleh banyaknya aturan main yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada tergerusnya laba.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya, mencatat ROA per September 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Direktur Kepatuhan BTN Mahelan Prabantarikso menjelaskan, penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan kinerja laba sebelum pajak. Catatan saja, akhir kuartal III 2019 lalu laba BTN memang sempat susut 42,58% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 801 miliar. Nah, bank spesialis kredit perumahan ini menjelaskan penurunan tersebut merupakan dampak adanya pembebanan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) BTN yang cukup besar. "Hal ini sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi implementasi PSAK

71 pada awal tahun 2020," terang Mahelan kepada Kontan.co.id, Rabu (20/11).

Meski menyusut, BTN meyakini ruang kenaikan ROA masih terbuka. Hanya saja, kenaikannya tidak akan agresif, mengingat BTN terus membentuk biaya CKPN sampai akhir tahun guna memupuk *coverage ratio*. Lalu, pihaknya hanya mematok ROA menyentuh 0,5% di penghujung 2019. Sementara itu, PT Bank Woori Saudara Tbk (BWS) juga menghadapi hal serupa. Bahkan, Direktur Kepatuhan BWS I Made Mudiastira bilang ROA Bank Woori cenderung turun. Catatan Made, di kuartal III 2019 posisi ROA Bank Woori ada di level 2,2%, turun dari setahun sebelumnya 2,56%. Penurunan ini diprediksi masih akan berlanjut hingga akhir tahun. BWS pun hanya menargetkan ROA di level moderat yakni 2,01% di tahun 2019. Untuk menjaga di level tersebut, pihaknya masih akan berupaya mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga. Sekadar informasi saja kendati ROA surut, BWS masih mampu mencatat kenaikan laba bersih sebesar 7,74% secara yoy menjadi Rp 421,8 miliar per September 2019.

Fenomena selanjutnya yang bersumber dari CNBC Indonesia yang ditulis oleh (Rahadian, 2022), Investor asing sangat meminati bank domestik. Ini tercermin dari aktivitas aksi beli bersih atau net buy yang selalu menjadikan saham bank sebagai target utama. Wajar jika negara asing tertarik, menurut data Bank Indonesia (BI), pertumbuhan kredit perbankan sepanjang 2021 tercatat sebesar 5,2% secara tahunan. Angka tersebut membaik dibanding kontraksi penyaluran kredit selama 2020 yaitu -2,4%. Belum lagi soal fundamental bank-bank domestik seperti yang digambarkan dalam riset CGS-CIMB Sekuritas kemarin. Lonjakan pendapatan bunga bersih sepanjang 2021, margin bunga bersih

atau *Net Interest Margin* (NIM) atau margin bunga bersih ketiga bank nasional yakni BBNI, BBRI, dan BMR, juga luar biasa di atas 4 bank ASEAN. Saat ini pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan laba bersih bank-bank besar di Indonesia tercatat bisa mengungguli saingannya yang berasal dari sesama negara Asia Tenggara. Per 2021, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) misalnya mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 288,36% menjadi Rp 10,68 triliun. Pada 2020, laba bersih individual BNI yaitu Rp 2,75 triliun.

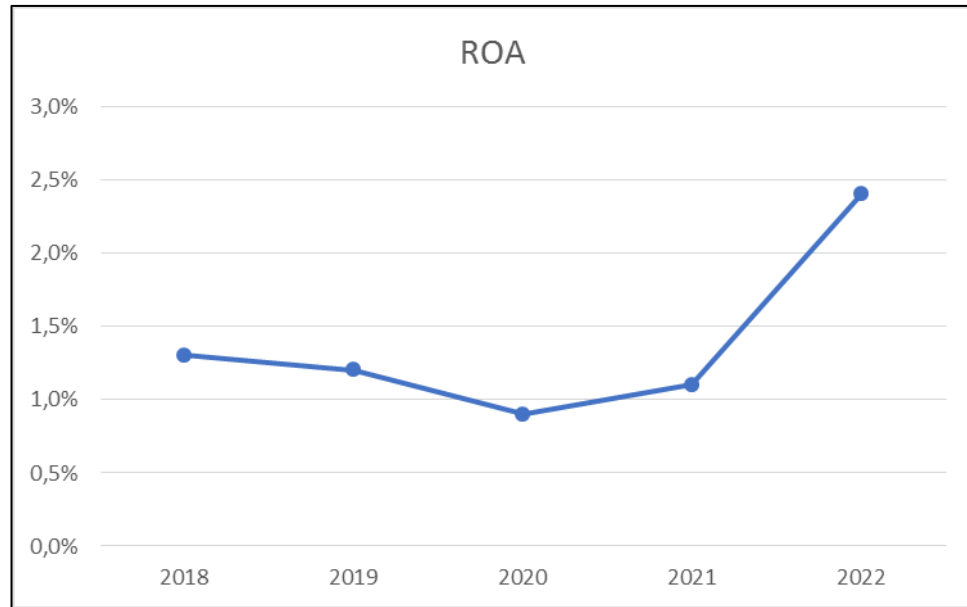
Nilai laba bersih tertinggi sepanjang 2021 dipegang bank pelat merah lainnya yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai Rp 32,21 triliun. Dalam hal rasio profitabilitas, bank-bank besar Indonesia juga mencakup keempat bank ASEAN lainnya. Ada dua rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA dan ROE membantu mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aset dan modal (ekuitas) untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilainya berarti makin besar imbal hasil yang didapat perusahaan. Angka pertumbuhan ROA tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan BNI dengan masing naik 89 bps secara tahunan. ROA 4 bank besar di Indonesia per 2021 ada di kisaran 1,43% - 3,41%. Pertumbuhan ROE terbesar dipegang BBNI dengan bertambah 756 bps secara tahunan. ROE 4 bank besar di Indonesia per 2021 ada di kisaran 10,42% - 18,25%. Angka ini jauh di atas perolehan bank-bank lain di Asia Tenggara.

**Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan ROA, LDR, dan NIM Pada
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2018- 2022 (dalam persen)**

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	1,3 %	1,2 %	0,9 %	1,1 %	2,4 %
LDR	129,1 %	86,4 %	72,5 %	64,0 %	78,7 %
NIM	7,8 %	7,3 %	7,4 %	9,1 %	4,8 %

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI), 2023

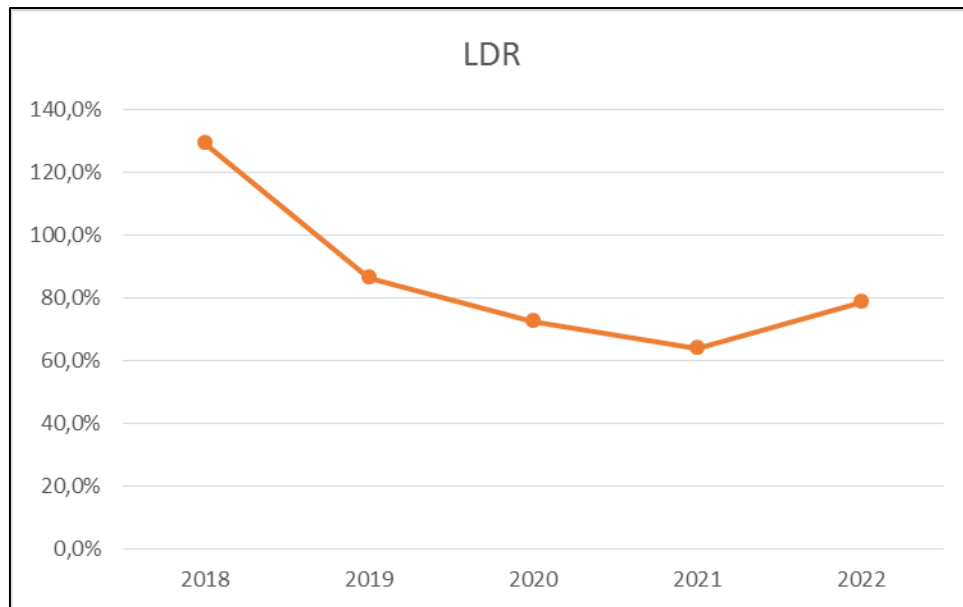
Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun ketahun mengalami perubahan, fenomena yang terjadi yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 menunjukan angka 1,3%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 1,2%, lalu pada periode tahun 2020 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 0,9%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan menunjukan angka 1,1%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dengan menunjukan angka 2,4 %. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2022 sebesar 2,4 %. Standar terbaik menurut Bank Indonesia untuk rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu 1,00%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa semakin besar presentase ROA maka semakin baik dan efisien suatu perusahaan. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1. 1 Grafik Return On Asset (ROA)

Fenomena yang terjadi pada pergerakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tabel 1.1 diatas terjadi fluktuasi angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018 menunjukan angka sebesar 129,1% dan 2019 menunjukan angka sebesar 86,4%, jika merujuk pada definisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas yang menyebabkan bank memperoleh laba yang lebih besar, selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu kondisi ekonomi masyarakat dan juga suku bunga yang naik turun. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 72,5%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 64,0%, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan

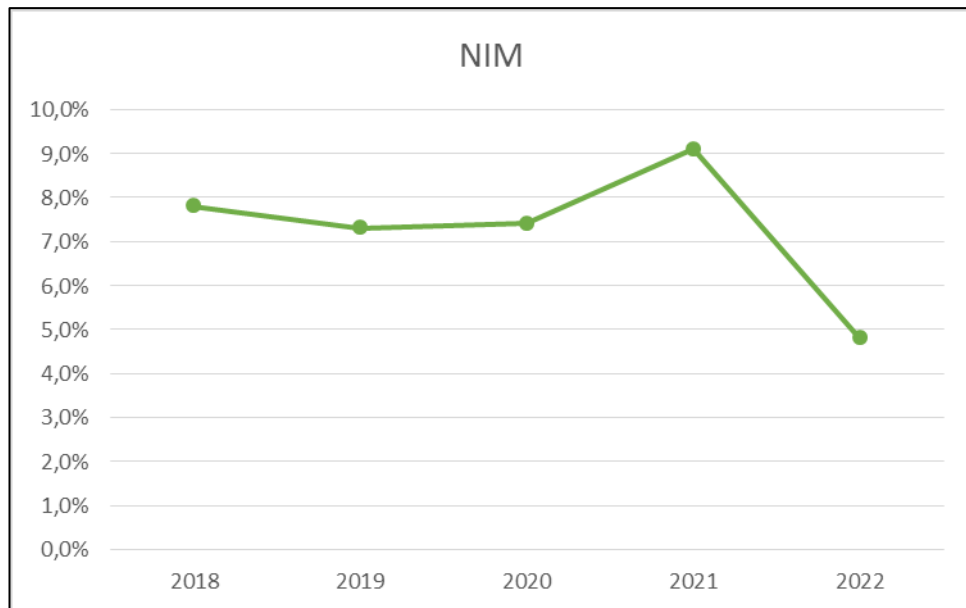
dengan menunjukkan angka 78,7%. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2018 sebesar 129,1%. Standar terbaik menurut Bank Indonesia untuk rasio LDR yaitu 78% sampai dengan 110%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa angka pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1. 2 Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun ketahun mengalami perubahan, fenomena yang terjadi yaitu rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2018 dengan menunjukkan angka 7,8%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan menunjukkan angka 7,3%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan menunjukkan angka 7,4%, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan menunjukkan angka 9,1% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan menunjukkan angka 4,8%. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2021 sebesar 9,1%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa

rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1. 3 Grafik *Net Interest Margin* (NIM)

Beberapa riset yang telah dilakukan oleh para peneliti yang lebih banyak didominasi melakukan riset pada Lembaga perbankan tentang profitabilitas (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) menemukan output riset yang beragam. Menurut (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil riset dari (Irfan et al., 2019), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Menurut (Listiawati et al., 2021) menunjukkan NIM berpengaruh signifikan berbeda dengan hasil penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Debora, 2020) LDR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas dapat disimpulkan bahwa

variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) masih menarik untuk diteliti. Maka dengan fenomena dan research gap diatas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang : “ **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
2. Berapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Aasset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
3. Berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Aasset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Aasset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Aasset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi perbankan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.
2. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh LDR dan NIM terhadap ROA pada perbankan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan bahwa :

“akuntansi adalah sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Sedangkan menurut (Tanjung, 2017, hal. 3) Akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Demikian pula menurut (Mulyadi, 2016, hal. 1) Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan suatu informasi dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan bagaimana kinerja entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

2.1.2 Bidang-bidang Akuntansi

Bidang-bidang akuntansi yang telah mengalami perkembangan antara lain sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Auditing*)

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dalam audit (Arens et al., 2015).

2. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang kegiatannya melakukan pencatatan transaksi keuangan (Hartono & Rahmi, 2018).

3. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak Wajib Pajak (WP) dapat dengan lebih mudah menyusun Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Sedangkan akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Agoes & Trisnawati, 2013).

4. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi pada pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran Negara (Tanjung, 2017).

5. Sistem Informasi (*Information System*)

Sistem Informasi adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan (Raharjo, 2014).

6. Pemeriksaan *Intern*

Pemeriksaan *Intern* adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan *Intern* melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, *keuangan* dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Raharjo, 2014).

7. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya (Kristianto & Dewi, 2012).

8. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai *input* perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan dari sekian banyak alternatif yang dihadapi, terutama dalam mencapai tujuan maksimalisasi kesejahteraan manajer, dan tujuan-tujuan berikutnya, seperti maksimalisasi kesejahteraan para pemilik sumber-sumber dan masyarakat umumnya. Fenomena global saat ini mengharuskan manajemen melakukan perubahan perspektifnya (Ahmad, 2017).

9. Penganggaran (*Budgeting*)

Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja (Halim & Kusufi, 2012).

2.1 3 Fungsi dan Tujuan Akuntansi

1. Akuntansi dari segi fungsinya adalah sebagai berikut :

a. Suatu Aktivitas Penyediaan Jasa

Akuntansi memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), untuk membantu dalam membuat keputusan ekonomik yang menyangkut perusahaan tersebut.

b. Suatu Sistem Informasi

Akuntansi melakukan pengumpulan dan pengelolaan data keuangan perusahaan yang kemudian dikomunikasikan kepada *stakeholders* agar dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang

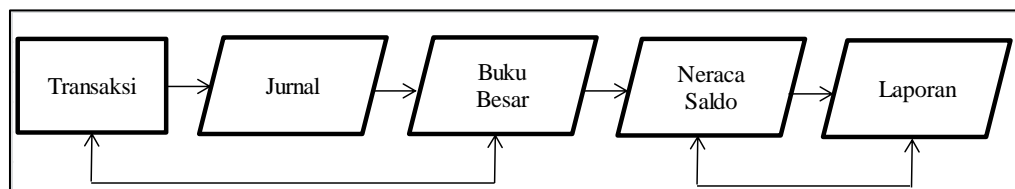
menyangkut perusahaan (Mulyadi, 2016, hal. 5).

2. Tujuan dari Akuntansi :

Untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar (Mulyadi, 2016).

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 77) di dalam praktik akuntansi yang sesungguhnya, pencatatan suatu transaksi, tidak langsung dicatat ke dalam akun-akun (buku besar). Tetapi terlebih dahulu transaksi itu dianalisis pengaruhnya terhadap persamaan akuntansi (aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban) kemudian baru dipindahkan ke buku besar. Analisis transaksi tersebut dituangkan kedalam suatu alat pencatatan yang disebut jurnal. Dengan demikian jurnal merupakan penghubung antara transaksi dengan buku besar. Kalau digambarkan dalam siklus akuntansi, maka akan kelihatan gambar sebagai berikut:



Sumber : Tanjung (2017:77)

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.1.5 Pengguna Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi

2 yaitu :

1. Bagi Pihak Intern (Manajemen) Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:
 - a. Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.
 - b. Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.
 - c. Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.
2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (decision making). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur

berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman

2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut (Aripin & Negara, 2021) menyatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan, perangkuman, dan pelaporan transaksi-transaksi yang dihasilkan dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu untuk disampaikan kepada pihak luar”.

Sedangkan menurut (Brahim, 2021) menyatakan bahwa :

“ Akuntansi keuangan (financial accounting) yaitu akuntansi yang sasaran (objek) kegiatannya adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan harta, hutang, dan modal suatu perusahaan. akuntansi keuangan bertujuan menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal (manajemen) dan pihak-pihak eksternal. Kegiatan akuntansi keuangan berorientasi kepada transaksi- transaksi yang sudah terjadi (data historis), yang diproses dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima oleh umum”.

Demikian pula menurut (Astuti, 2012, hal. 4) menyatakan bahwa :

"Akuntansi Keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditujukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum".

Dari definisi yang dijelaskan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah informasi laporan posisi keuangan yang ditujukan bagi pihak internal dan pihak eksternal.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keuangan

Menurut Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) I revisi tahun 2015 (IAI, 2015) yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1 paragraf 09).
2. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK I paragraf 09).
3. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, equitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik dan arus kas (PSAK 1 paragraf 09).

Menurut (Astuti, 2012, hal. 5) menjelaskan bahwa tujuan dari akuntansi keuangan adalah memberikan informasi kuantitatif, yaitu informasi keuangan yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas bisnis dan membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat dibedakan kedalam dua klasifikasi yaitu: penggunaan internal untuk manajer puncak, manajemen menengah dan manajemen bawah. Dan penggunaan eksternal untuk investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pegawai dan masyarakat.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK I Paragraf 07 (2015) "Laporan Keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan".

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015:2) Laporan

keuangan adalah:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Demikian pula menurut (Sutrisna Dewi & Yadnyana, 2019) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan mengenai aktivitas bisnisnya kepada publik yang dituangkan dalam informasi keuangan".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah alat untuk menginformasikan posisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba Rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 2015 Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum penggambaran pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Abdul Hafiz Tanjung, 2017: 16).

2.3.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi (PSAK) No 1 2015 antara lain:

A. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah Daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.

Menurut (PSAK) No.1 2015 Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup pos- pos seperti aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, persediaan, dll.

Sumber-sumber suatu perusahaan yang berupa harta benda dan hak-hak hukum yang dimiliki, disebut aktiva/aset perusahaan. Perorangan atau kelompok perorangan yang mempunyai klaim terhadap aktiva ini, dikatakan mereka mempunyai saham di dalam perusahaan itu. Kepentingan pemilik perusahaan atas aktiva disebut pemilik saham, atau modal sendiri atau modal saja, terdiri dari modal saham dan laba.

B. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

Menurut (PSAK) No.1 2015 dijelaskan Entitas ini menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif dan laporan pendapatan komprehensif.

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e) Beban pajak
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g) Pos luar biasa
- h) Hak minoritas
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Pos, judul dan sub jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau

apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.

Menurut (PSAK) No.1 2015 entitas ini menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat di distribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laporan laba rugi, masing-masing pos komprehensif lain dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya.

D. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah Laporan keuangan yang ditujukan untuk mengevaluasi perubahan aset netto entitas, struktur keuangan untuk mengetahui kemampuan entitas menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

Menurut (PSAK) No.1 2015 informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam

menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

E. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan yang berisikan Informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas.

Menurut (PSAK) No.1 2015 Catatan atas laporan keuangan menyajikan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai penyajiannya.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022, hal. 113) Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015, hal. 190) menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah Penguraian pos - pos laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara dua kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Demikian pula menurut (Hanafi & Halim, 2018), pada waktu menganalisis laporan keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Manajer keuangan perlu melihat tren atau perkembangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan lima atau enam tahun ke belakang barangkali bisa digunakan untuk melihat adanya tren-tren tersebut.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri atau sulit ditentukan baik tidaknya. Angka pembanding (angka rata-rata industri) diperlukan untuk melihat apakah angka tertentu itu baik atau tidak.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisa laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diperlukan diskusi seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan bagian-bagian integral yang harus dimasukkan ke dalam analisis.
4. Manajer keuangan barangkali memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia di laporan keuangan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2018, hal. 68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

2.5.1 *Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Sofyan, 2021, hal. 135) “LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya”.

Sedangkan menurut (Christianty & Wenno, 2022) menyatakan bahwa :

“Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang akan diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank”.

Demikian pula menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa :

“Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Dari pengertian LDR menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah

likuiditas bank yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

2.5.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank memberikan kredit kepada nasabah. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Berdasarkan formula diatas untuk melakukan perhitungan LDR dapat ditinjau bahwa rasio tersebut diperuntukkan untuk menilai kemampuan suatu bank, dalam hal ini bank wajib mampu dalam membayar kembali dana yang sudah dihimpun dari masyarakat dengan mengandalkan penyaluran kredit yang diberikan yang diperuntukkan oleh pihak bank untuk memperoleh likuiditasnya. Dalam hal ini aktivitas perkreditan dapat dipengaruhi oleh aktivitas Bank. kepercayaan nasabah terhadap bank, kesehatan bank, dan pencapaian laba Bank. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No/15/7/PBI/2013, batas bawah Loan to Deposit Ratio sebesar 78%, sedangkan batas atas Loan to Deposit Ratio sebesar 92%.

2.6 *Net Interest Margin (NIM)*

2.6.1 Pengertian *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/2017 (OJK, 2017) menyatakan bahwa :

“Net Interest Margin adalah perbandingan rasio pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) terhadap aktiva produktif. Aktiva

produktif yaitu investasi dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.”

Sedangkan menurut (Taswan, 2015, hal. 167) menyatakan bahwa :

“*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga.”

Demikian pula menurut (Warno & Farida, 2017) menyatakan bahwa :

“*Net interest margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa net interest margin adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk dapat mendapat keuntungan dari bunga bersih.

2.6.2 Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)*

Rumus *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (BI, 2011) tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berdasarkan formula diatas untuk melakukan perhitungan NIM yaitu dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih bank dengan rata – rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih bank dapat diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin besar pendapatan bunga bank atas aktiva produktif yang dikelola. Nilai rasio NIM yang tinggi juga mengindikasikan kondisi bank sangat baik.

2.7 *Return On Asset (ROA)*

2.7.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset (ROA)* adalah:

"Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

Sedangkan menurut (Nuriyani & Zannati, 2017) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Demikian pula menurut (Hery, 2014, hal. 228) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditinjau bahwa ROA merupakan rasio yang diperuntukkan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa lalu sebagai proyeksi atau acuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang Dalam hal ini rendahnya ROA dapat disebabkan karena dana yang berhasil dihimpun belum dapat disalurkan secara optimal ROA akan sejalan dengan hasil aliran dana.

2.7.2 *Perhitungan Return On Asset (ROA)*

Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:199)

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2.7.3 Keunggulan *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Winarno, 2019) terdapat 5 keunggulan return on assets (ROA):

1. Dapat dibandingkan dengan rasio industri, sehingga posisi perusahaan dalam industri dapat terlihat jelas.
2. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada level divisi dan produk.
4. Dapat digunakan sebagai basis kontrol dan perencanaan.
5. Tidak mudah dipengaruhi oleh “permainan” keuangan perusahaan jangka pendek, karena banyak dari aktiva perusahaan yang merupakan aktiva tetap (contoh: gedung, tanah, peralatan).

2.8 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Debora, 2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil riset (Irfan et al., 2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017, yang ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 1.704 dengan $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0,05$. Dengan artian rasio LDR dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utangnya serta mengukur apakah dapat memenuhi setiap permintaan kredit yang diajukan. Rasio LDR ini juga dapat mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat menilai bahwa kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Setya et al., 2021), (Setyarini, 2020), (Hidayat et al., 2022)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Andiansyah, 2020) menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan, dengan artian bahwa setiap bank yang memiliki tingkat rasio NIM yang tinggi cenderung memiliki tingkat ROA yang tinggi pula. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Debora, 2020), (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ramadanti & Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa LDR dan NIM berdasarkan hasil uji t berpengaruh positif terhadap ROA dengan hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 95,54% sedangkan sisanya 4,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Veronika Dora Wesso et al., 2022), (Asatria, 2019), (Sanjoyo, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2.9 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Seiring dengan perkembangan laju ekonomi yang makin kuat, bank memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Suatu bank yang telah mencapai tujuannya untuk memperoleh laba maka tujuan bank tersebut sudah tercapai, tetapi jika bank tersebut belum mencapai tujuannya maka itu menjadi evaluasi bagi perusahaan tersebut dalam menjalankan keuangannya.

Grand Theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). *Signalling Theory* digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018, hal. 15). Pada teori sinyal dijelaskan adanya kestabilan informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui

laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang lebih tinggi dipersepsikan secara negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga diperlukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam memperoleh laba, salah satunya yaitu ROA menjadi alat ukur sehat atau tidaknya suatu bank. Dimana bank dikatakan sehat jika tingkat ROA pada bank tersebut baik sebaliknya suatu bank dikatakan tidak baik jika tingkat perolehan ROA tidak sesuai dengan ketetapan bank atau dikatakan ROA nya kecil. LDR dan NIM salah satu yang berhubungan dengan tingkat perolehan ROA.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada LDR dan NIM yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA.

Penjelasan mengenai Akuntansi Keuangan menurut (Aripin & Negara, 2021) akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan, perangkuman, dan pelaporan transaksi-transaksi yang dihasilkan dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu untuk disampaikan kepada pihak luar.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Thian, 2022).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ada dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X1) dan *Net Interest Margin (NIM)* (X2) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* (Y). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Dibawah ini definisi dari masing – masing variabel :

Demikian pula menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa :

“*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Menurut (Warno & Farida, 2017) menyatakan bahwa :

“*Net interest margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan”.

Rumus *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset (ROA)* adalah:

"Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

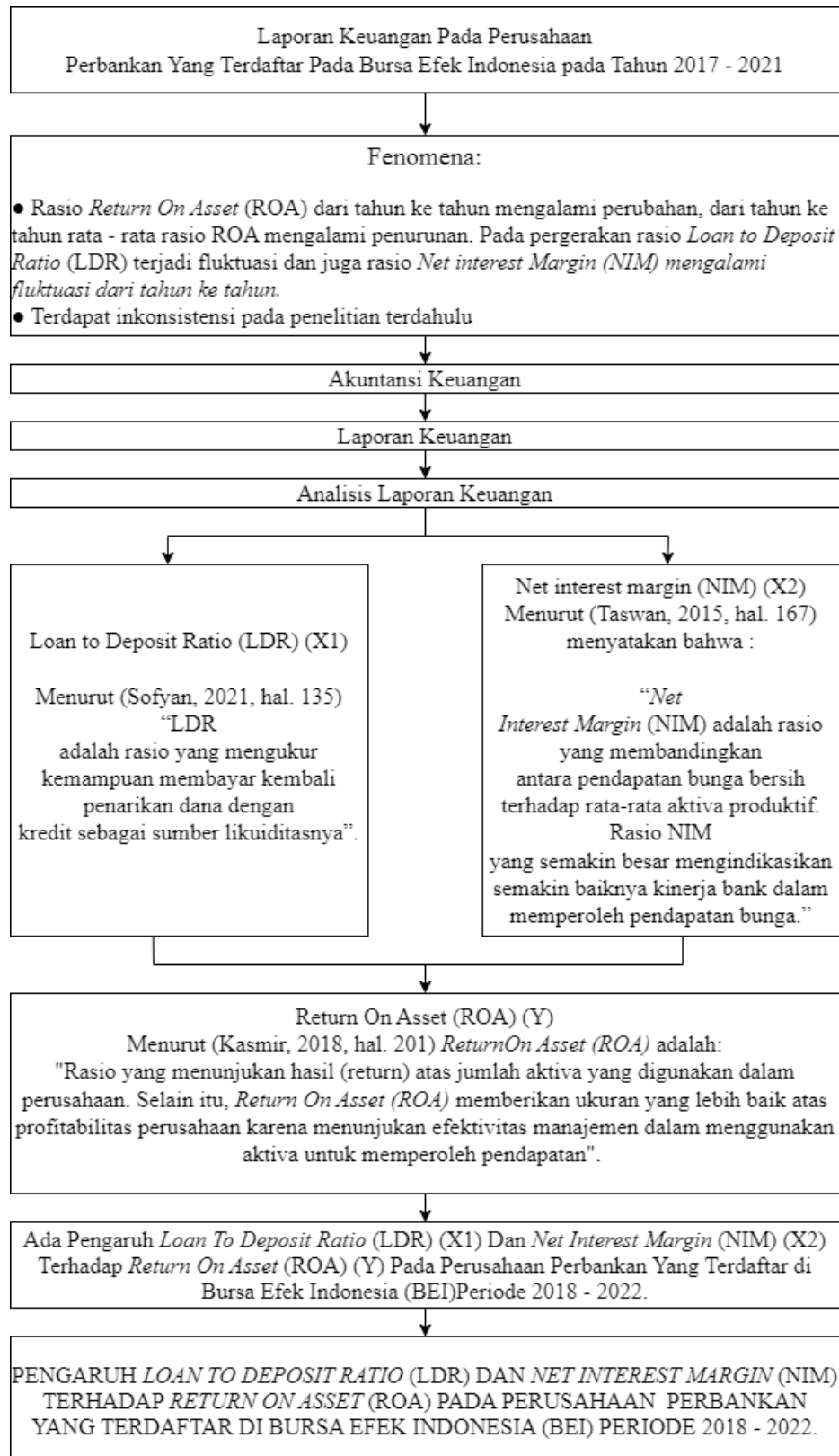
Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013:199)

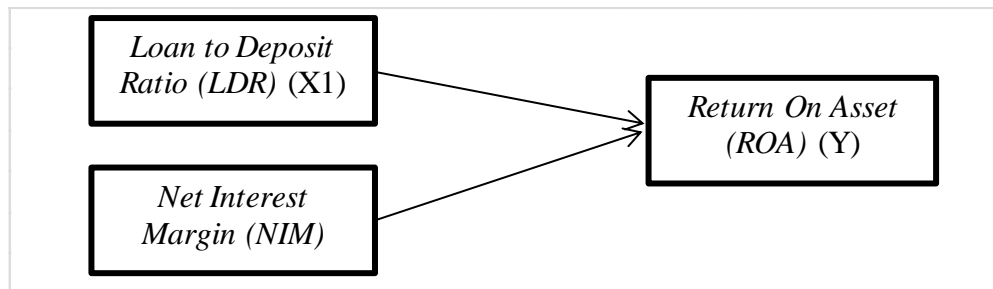
Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ((Ramadanti & Setyowati, 2022), (Veronika Dora Wesso et al., 2022), (Asatria, 2019), (Sanjoyo, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian

2.10 Hipotesis

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Kinerja merupakan hal yang krusial bagi suatu bank, lantaran usaha perbankan merupakan usaha kepercayaan, maka bank wajib menampilkan kredibilitasnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas perbankan. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat laba yang maksimal lantaran semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perbankan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu merupakan *Return on asset* (ROA). Rasio- rasio yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni diantaranya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan rasio lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio LDR dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utangnya serta mengukur apakah dapat memenuhi setiap

permintaan kredit yang diajukan. Rasio LDR ini juga dapat mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat menilai bahwa kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Rasio LDR dapat menunjukkan perbandingan antara kredit yang dibandingkan dengan deposit yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi buruk itu semakin besar. Rasio LDR merupakan indikator kerawanan dan juga kemampuan suatu bank, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 78-92%.

Setiap bank yang memiliki tingkat rasio NIM yang tinggi cenderung memiliki tingkat ROA yang tinggi pula, NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga cukup besar berarti profitabilitas kian membesar, Rasio ini memperlihatkan kapabilitas perbankan menciptakan penghasilan melalui bunga dengan mencermati kinerja penyaluran kredit, terlebih penghasilan dari vitas perbankan bergantung dari selisih bank yang tersalurkan. NIM yang kian tinggi memperjelas bila kian efektif bank menempatkan aktiva produktif berwujud kredit sehingga akan besar untung yang didapat melalui penghasilan bunga. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2015, menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga laba akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank maka semakin besar

pula ROA perusahaan yang berarti kinerja keuangan semakin baik. lebih baik atau meningkat. Jika NIM diatas 4,5% maka dikatakan sehat dan jika dibawah 4,5% dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{11} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. H_{02} : *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{12} : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. H_{03} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{13} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang pertama harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Pada objek penelitian tersebut terkandung sebuah masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, lalu masalah tersebut diteliti untuk dicari pemecahannya. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 38) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut (Supriyati, 2015, hal. 44) pengertian objek penelitian adalah :
“Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan.”

Dari definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu hal yang akan menjadi pokok yang diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu menggunakan variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) dan Net Interest Margin (NIM) (X2), lalu variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA) (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah merancang strategi untuk mencari sesuatu. Pada dasarnya pada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam desain penelitian. Pertama, kita harus merinci secara tepat apa yang ingin kita cari. Kedua, kita

harus dapat menentukan cara yang terbaik untuk melakukannya. (Soedibjo, 2013, hal. 43) Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel (Soedibjo, 2013, hal. 7).

3.2.2 Unit Analisis

"Unit Analisis adalah unit yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari kumpulan objek yang lebih besar lagi" (Soedibjo, 2013, hal. 6). Unit Analisis dalam penelitian ini adalah dokumen berupa Laporan Keuangan yaitu Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 10) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau institusi selain peneliti yang melakukan kajian pada saat ini. Data seperti ini bisa dari internal maupun eksternal organisasi baik melalui internet atau publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 130) populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 136) purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan data-data yang lengkap terutama yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini (LDR, NIM dan ROA) periode tahun 2018 - 2022.
- d. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan periode tahun 2018 - 2022.

Dari total populasi sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022, sampel yang diambil sebanyak 23 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dalam menentukan sampelnya.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
9	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
10	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
16	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
17	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
18	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
19	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
20	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
21	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk

22	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
23	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Data diolah, 2023

3.2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu berisi indikator dari variabel yang peneliti kumpulkan datanya secara signifikan, sehingga variabel tersebut sesuai dengan metode pengukuran yang telah dilakukan.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2017, hal. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Menurut (Sofyan, 2021, hal. 135) “LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya”.	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2018:225)</p>	Rasio
2.	Net Interest Margin (NIM)	Menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) <i>Net</i>	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ <p>Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
		<p><i>Interest Margin (NIM)</i></p> <p>adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif.</p>		
3.	Return	Menurut		Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
	On Asset (ROA)	(Hery, 2014, hal. 228) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2018:199)</p>	

Sumber : Data diolah, 2023

3.2.6 Metode Analisis Data

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 116) Analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan sebuah proyek penelitian. Penelitian ini menganalisis bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang sudah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif, pada metode asosiatif penelitian ini menggunakan

analisis regresi data panel dan alat pengolah data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program STATA.

STATA adalah program statistik yang sangat lengkap dari segi kemampuan statistik dan memungkinkan untuk mengolah data dalam berbagai bentuk data seperti grafik, menganalisis data dan manajemen data serta hasil yang didapatkan lebih akurat dan cepat baik dengan aplikasi toolbar maupun syntax.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 8) Analisis deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini untuk menggambarkan dari analisis data masing-masing variabel, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tabel, grafik maupun gambar. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022, *Net Interest Margin (NIM)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 dan bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.6.2 Analisis Asosiatif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 44) mengatakan analisis asosiatif yaitu hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA. Pada penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

(*LDR*) dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.7 Analisis Regresi

3.2.7.1 Regresi Data Panel

Menurut (Ghozali, 2017, hal. 195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. Maka dari itu akan mempunyai observasi lebih banyak jika dibandingkan menggunakan data *cross-section* dan *time series* saja. Menurut (Gujarati, 2013) terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect (FE)*, dan *Random Effect (RE)*.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi common effect model ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik least square dummy. Asumsi fixed effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3. Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan fixed effect model, pemakaian random effect model mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. Random effect model menggunakan generalized least square sebagai pendugaan parameter. Asumsi random effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.2.7.2 Pemilihan Model

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji chow, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H_0 : maka digunakan model *common effect*
- H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H_0 : maka digunakan model *random effect*
- H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common*

effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *committed random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H0 : maka digunakan model *common effect*
- H1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih

3.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2017, hal. 55) koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam

model. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun variabel tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

3.2.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2013).

Pengaruh X_1 (LDR) terhadap Y (ROA)

$H_0: \beta_1 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Pengaruh X_2 = (NIM) terhadap Y (ROA)

$H_0: \beta_2 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial dengan uji-t di tingkat 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$, dengan n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variable.

2. Uji F Statistik

Menurut (Gujarati, 2013) uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan degree of freedom (df1) = $k-1$, degree of freedom (df2) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan (*annual report*), laporan tahunan tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan tahunan, pemilihan laporan tahunan digunakan sebagai data utama yang dilakukan karena laporan ini menyajikan informasi yang komprehensif dan terperinci tentang perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham syariah, dan obligasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan secara real time dalam bentuk data-feed kepada perusahaan. Selain itu, BEI menyediakan informasi menyeluruh tentang perkembangan saham kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik.

Perusahaan perbankan bergerak dalam bidang keuangan dan jasa perbankan. Tugas utama perusahaan perbankan adalah menyediakan berbagai layanan keuangan kepada nasabahnya. Beberapa layanan yang biasanya ditawarkan oleh perusahaan perbankan seperti Penghimpunan Dana, Pemberian Kredit, Transaksi dan Pembayaran, Investasi dan Manajemen Aset, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Korporat. Perusahaan perbankan

memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi dan membantu dalam aliran dana serta alokasi sumber daya yang efisien di masyarakat. Berikut merupakan profil singkat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang diambil berdasarkan sampel penelitian ini :

1. PT Bank Raya Indonesia (AGRO) Tbk

Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk atau Bank BRI AGRO) (sebelumnya Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Raya Indonesia Tbk berlokasi di Menara BRILiaN Lt. 20, Jl. Gatot Subroto No. 177A, Kel No.RT 009/01, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12870 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Raya Indonesia Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) / BBRI, dengan persentase kepemilikan sebesar 86,85%. Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. Saat ini, Bank Raya memiliki 1 kantor pusat non operasional, 9 kantor cabang, 10 community branches, 11 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 1 e-buzz. Bank Raya memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006. Pada tanggal 30 Juni

2003, AGRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian pada 8 Agustus 2003 Perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI).

2. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut “MNC Bank” atau “Bank”) merupakan bank swasta nasional yang berdiri dengan nama PT Bank Bumiputera pada tanggal 9 Agustus 1989. Bank secara resmi beroperasi pada tanggal 12 Januari 1990 dan mendapatkan izin sebagai bank devisa pada tahun 1997. Pada tahun 2002 Bank mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Pada 31 Agustus 2014, PT MNC Kapital Indonesia Tbk mengakuisisi saham Bank ICB Bumiputera sekaligus menjadi pemegang saham pengendali. Resmi Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), mengukuhkan identitasnya sebagai entitas tersendiri yang merupakan bagian dari MNC Group. Sesuai dengan visi MNC Bank menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini guna memberikan kemudahan bertransaksi dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, MNC Bank menawarkan produk simpanan, produk pinjaman serta layanan jasa yang

sangat beragam, dan terbagi untuk kategori Individu dan bisnis yang ditawarkan bersamaan dengan berbagai program dan promo.

3. PT Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital Indonesia Tbk beralamat di Menara Jamsostek Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 38, Jakarta Selatan 12710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk (30-Jun-2022), yaitu: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (14,71%), PT Delta Indo Swakarsa (13,96%) dan KPD Simas Equity Fund 2 (9,50%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Bank Capital Indonesia Tbk adalah Bapak Danny Nugroho, melalui PT Delta Indo Swakarsa dan PT Inigo Global Capital. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989. Bank Capital Indonesia Tbk memiliki 1 kantor pusat operasional, 4 kantor cabang dan 71 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana

Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007. Pada tanggal 24 Juni 2009, BACA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ini dikeluarkan saham baru BACA sebanyak 3.021.764.416 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp101,- per saham dan disertai 503.627.403 lembar Waran Seri I.

4. PT Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 — Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Central Asia Tbk (31-Mei-2023) adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, Bank BCA memiliki 1.247 cabang terdiri dari kantor wilayah, kantor non wilayah, kantor cabang dan termasuk kantor cabang pembantu kas di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Bank

Central Asia Tbk memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957 dan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 195 kantor cabang, 1.097 kantor layanan serta 874 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih

saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit intern pusat, 18 kantor audit intern wilayah, 448 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 579 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 906 kantor kas, 5.156 BRI unit, 1.487 teras & teras keliling dan 4 teras kapal. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor

perwakilan yang berlokasi di Hong Kong. Pemegang saham pengendali Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 53,19% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Bank BRI memiliki 10 anak usaha yaitu Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO / Bank Raya) (86,85%), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong (100,00%), PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau Bringin Life) (59,02%), PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (99,88%), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (67,00%), PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (99,97%), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (90,00%), PT Pegadaian (99,99%), PT Permodalan Nasional Madani (99,99%) dan PT Danareksa Investment Management (65,00%). Selain itu, Bank BRI memiliki 2 Perusahaan Asosiasi yaitu Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) (15,38%) dan PT Bahana Artha Ventura (15,10%). Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham.

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

7. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 108 kantor cabang (termasuk 29 kantor cabang syariah), 401 cabang pembantu (termasuk 61 kantor cabang pembantu syariah), 210 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.989 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham pengendali dan Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 60,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08

Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

8. PT Bank Yudha Bhakti Tbk

Bank Neo Commerce Tbk atau Neobank (dahulu Bank Yudha Bhakti Tbk) (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Neo Commerce Tbk berlokasi di Treasury Tower Lantai 60 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 – Indonesia dan memiliki 6 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Neo Commerce Tbk (27-Mar-2023), yaitu: PT Akulaku Silvr (26,32%), PT Gozco Capital (10,53%) dan Rockcore Financial Technology Co. Ltd. (6,12%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Neo Commerce Tbk adalah Li Wenbo dan Hu Bo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan, dengan fokus utama ekosistem keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital. Bank Neo Commerce Tbk memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 09 Desember 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh

pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

9. PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat Bank JTrust Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Bank JTrust memiliki 22 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. BCIC beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Century Intervest Corporation, 1989
2. Bank CIC International Tbk,
3. Bank Century Tbk, 2004
4. Bank Mutiara Tbk, 2009
5. Bank JTrust Indonesia Tbk, per 24 Juni 2015.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank JTrust Indonesia Tbk (28-Feb-2021), adalah J Trust Co., Ltd., Jepang (74,225%) dan J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura (19,316%). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Bank JTrust Indonesia Tbk adalah Nobuyoshi

Fujisawa. Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan penggabungan (merger) dengan Bank Danpac Tbk dan Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Saat, merger Bank JTrust Indonesia Tbk masih bernama Bank CIC International Tbk (bank yang menerima penggabungan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank JTrust Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 24 April 1993. Pada tanggal 03 Juni 1997, BCIC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 1997.

10. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: MUFG Bank, Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 92,47% dimiliki secara langsung & tidak langsung. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial ownership) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002. Bank Danamon memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.21/10/Dir/Upps tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No.3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001. Bank Danamon memiliki 41 kantor cabang utama domestik, 369 kantor cabang pembantu konvensional, kantor kas dan kantor fungsional, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

11. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) (BEKS) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan

memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu. BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Executive International Bank, 1992
2. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 1996
3. Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010
4. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, per 29 Juli 2016

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yaitu: PT Banten Global Development (pengendali) (51,00%), PT Recapital Sekuritas Indonesia (13,76%) dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (5,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham dan disertai 55.500.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 13 Januari 2003 sampai dengan 12 Juli 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp175,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001.

12. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022), yaitu: Pemda Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Propinsi Banten (5,29%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR. Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai

nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

13. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 – Indonesia.

Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank CIMB Niaga Tbk (28-Feb-2022), yaitu: CIMB Group Sdn. Bhd. (Malaysia), dengan persentase kepemilikan sebesar 91,48% CIMB Group Sdn Bhd merupakan Anak Usaha dari CIMB Group Holdings Berhad. Dimana Pemegang saham akhir CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad, Employee Provident Fund, lain-lain dan masyarakat. Khazanah Nasional Berhad merupakan entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate

beneficial owner) dari Bank CIMB Niaga Tbk adalah Khairulanwar Bin Rifaie dan Rossaya Binti Mohd Nashir. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004. Saat ini, Bank CIMB Niaga memiliki 60 kantor cabang, 302 kantor cabang pembantu, 33 kas mobil, 24 Unit cabang Syariah, 356 kantor layanan Syariah dan 8 kantor kas Syariah. Bank CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 November 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI.2004 tanggal 16 September 2004. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

14. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank

Maybank Indonesia Tbk beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maybank Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd (45,02%), Maybank Offshore Corporate Service (33,96%) dan UBS AG London (18,31%). Pemegang pengendali utama Bank Maybank Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (Maybank). Maybank mengendalikan Bank Maybank Indonesia melalui Sorak Financial Holdings Pte. Ltd dan Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak bulan Mei 2003. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 255 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 17 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Bank Maybank memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF). Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

15. PT Bank Permata Tbk

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) (BNLI) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama “Bank Persatuan Dagang Indonesia” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia. Pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, yang terdiri dari Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot (Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Permata Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bangkok Bank Public Company Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 98,71%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Permata Tbk adalah Deja Tulananda dan Chartsiri Sophonpanich. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNLI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (sejak bulan Nopember 2004). Bank Permata memiliki 75 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 173 kantor cabang pembantu dan 225 kantor layanan Syariah. Bank Permata memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang

melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957, Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia (BI) No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956 dan Surat Direktorat Perbankan Syariah No. 6/1082/DPbS tanggal 5 Oktober 2004. Pada tanggal 02 Desember 1989, BNLI memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNLI kepada masyarakat sebanyak 3.999.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 1990.

16. PT Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 67 kantor cabang, 67 kantor fungsional operasional, 13 kantor fungsional UMK, 188 kantor cabang pembantu, 31 kantor cabang syariah, 12 kantor kas syariah, 1 kantor fungsional non operasional dan 3 mobil kas keliling yang semuanya berlokasi di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk (30-Jun-2023), yaitu: Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 59,99%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Sinarmas Tbk adalah Indra Widjaja. BSIM memperoleh izin

untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 BSIM memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dari Bank Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2009 Bank Sinarmas memperoleh izin usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputy Gubernur Bank Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

17. PT Bank of India Indonesia Tbk

Bank of India Indonesia Tbk (dahulu Bank Swadesi Tbk) (BSWD) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor pusat Bank of India Indonesia Tbk di Jalan H. Samanhudi No. 37, Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank of

India Indonesia Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bank of India (86,04%) dan PT Panca Mantra Jaya (10,46%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank of India Indonesia Tbk adalah Pemerintah India. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSWD adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan. BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu, 1 kantor pusat nonoperasional dan 2 kantor kas. Bank of India Indonesia Tbk mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989 dan kemudian pada tanggal 12 Oktober 1994 memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.

18. PT Bank BTPN Tbk

Bank BTPN Tbk (d/h Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN Tbk beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 73 kantor cabang utama, 234 kantor cabang pembantu dan 51 kantor fungsional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BTPN Tbk (28-Feb-2023), yaitu: Sumitomo Mitsui Banking

Corporation (pengendali) dengan persentase kepemilikan sebesar 92,43%. Pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank BTPN Tbk adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) (sebelumnya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah). Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 22 Desember 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

19. PT Bank Victoria International Tbk

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Saat ini,

Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997. Bank Victoria juga menjalankan usaha perbankan syariah melalui anak usahanya, yaitu PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna). Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

20. PT Bank Dinar Indonesia Tbk

Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu bernama Bank Dinar Indonesia Tbk) (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Bank Oke Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Bank Oke Indonesia Tbk (30-Jun-2023) adalah APRO Financial Co. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 93,40%. Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Bank Oke Indonesia Tbk adalah Yoon Choi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DNAR adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Saat ini, DNAR memiliki 1 kantor pusat, 5 kantor cabang dan 11 kantor cabang pembantu. DNAR memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 November 1991. Pada tanggal 30 Juni 2014, DNAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014.

21. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali) (26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777

(40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%). Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

22. PT Bank Mega Tbk

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega Tbk berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega Tbk memiliki 8 kantor wilayah, 2 kantor fungsional, 54 kantor cabang dan 321 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk (31-Mei-2022) adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 58,02%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah PT CT Corpora (dahulu Para Group). Saham PT CT Corpora dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

23. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat Bank OCBC NISP Tbk terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 43 kantor cabang, 145 kantor cabang pembantu, 10 kantor cabang syariah dan 1 kantor fungsional non-operasional. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik

Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh izin unit usaha syariah Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank OCBC NISP Tbk adalah OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 85,08%. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), yang berkedudukan di Singapura. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan Bank OCBC NISP Tbk adalah Helen Wong (Wong Pik Kuen Helen), dalam jabatannya selaku Group CEO, oleh karenanya sah bertindak untuk dan atas nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) selaku pemilik manfaat dari Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank OCBC NISP Tbk awalnya beroperasi sebagai bank tabungan dan kemudian memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 20 Juli 1967 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 19 Mei 1990, Bank memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Pada tanggal 8 September 2009, Bank memperoleh izin untuk menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Oktober 2009. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank memperoleh izin dari Otoritas

Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan layanan penitipan dengan pengelolaan (trust service) dan pada tanggal 15 Agustus 2016, Bank menerima surat penegasan terkait izin tersebut. Terakhir, pada tanggal 18 April 2022, Bank memperoleh izin jasa kustodian dari Otoritas Jasa Keuangan dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Juni 2022. Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

4.2 Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Data yang akan dideskripsikan adalah data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Intersert Margin* (NIM) (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Berikut dibawah ini perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Intersert Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 :

Menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana

pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank memberikan kredit kepada nasabah. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Tabel 4. 1 Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	86,75%	91,59%	84,76%	86,01%	79,13%
2	BABP	88,64%	89,59%	77,32%	75,61%	76,96%
3	BACA	51,96%	60,55%	39,33%	12,35%	20,53%
4	BBCA	81,60%	80,50%	65,80%	62,00%	65,20%
5	BBNI	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%
6	BBRI	88,96%	88,64%	83,66%	83,67%	79,17%
7	BBTN	103,49%	113,50%	93,19%	92,86%	92,65%
8	BBYB	107,66%	94,14%	96,71%	224,01%	127,28%
9	BCIC	77,43%	48,77%	56,26%	62,81%	76,11%
10	BDMN	95,00%	98,90%	84,00%	84,60%	91,00%
11	BEKS	82,86%	95,59%	146,77%	66,47%	88,80%
12	BJBR	91,89%	96,07%	86,32%	81,68%	85,03%
13	BNGA	97,18%	97,64%	82,91%	74,35%	85,63%
14	BNII	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%	86,92%
15	BNLI	90,10%	86,30%	78,70%	69,00%	68,90%
16	BSIM	84,24%	81,95%	56,97%	41,22%	41,07%
17	BSWD	99,48%	81,69%	79,89%	87,88%	105,59%
18	BTPN	96,20%	163,00%	134,20%	123,10%	126,70%
19	BVIC	73,61%	74,46%	75,64%	81,25%	81,69%
20	DNAR	114,92%	115,57%	120,98%	130,25%	146,06%
21	MAYA	91,83%	93,34%	77,80%	71,65%	79,65%
22	MEGA	67,23%	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%
23	NISP	93,51%	94,08%	71,81%	71,70%	77,22%
AVERAGE		89,12%	91,36%	83,46%	82,58%	84,07%
MIN		51,96%	48,77%	39,33%	12,35%	20,53%
MAX		114,92%	163,00%	146,77%	224,01%	146,06%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
			86,12%	12,35%	224,01%	

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut (Taswan, 2015, hal. 167) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Rumus *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (BI, 2011) tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 4. 2 Data Net Interest Margin (NIM)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	3,50%	3,01%	2,40%	3,87%	4,56%
2	BABP	4,10%	4,17%	4,01%	3,80%	4,95%
3	BACA	4,20%	3,50%	1,10%	-3,52%	-2,33%
4	BBCA	6,10%	6,20%	5,70%	5,10%	5,30%
5	BBNI	5,30%	4,90%	4,50%	4,70%	4,80%
6	BBRI	7,45%	6,98%	6,00%	6,89%	6,80%
7	BBTN	4,32%	3,32%	3,06%	3,99%	4,40%
8	BBYB	5,99%	4,86%	4,03%	5,15%	13,83%
9	BCIC	2,28%	0,39%	0,22%	0,82%	2,77%
10	BDMN	8,90%	8,30%	7,40%	7,50%	7,70%
11	BEKS	1,96%	1,14%	0,56%	1,28%	2,79%
12	BJBR	6,37%	5,75%	5,39%	5,84%	5,86%
13	BNGA	5,12%	5,31%	4,88%	4,86%	4,69%
14	BNII	5,24%	5,07%	4,55%	4,69%	5,05%
15	BNLI	4,10%	4,40%	4,60%	4,00%	4,30%
16	BSIM	7,61%	7,31%	6,25%	5,79%	5,68%
17	BSWD	3,84%	4,41%	2,68%	2,95%	3,30%

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
18	BTPN	11,30%	6,90%	6,10%	6,60%	6,30%
19	BVIC	1,82%	1,07%	0,82%	2,36%	3,52%
20	DNAR	6,04%	5,47%	5,25%	5,09%	5,68%
21	MAYA	4,09%	3,61%	0,47%	0,69%	1,92%
22	MEGA	5,19%	4,90%	4,42%	4,75%	5,42%
23	NISP	4,15%	3,96%	3,96%	3,82%	4,04%
AVERAGE		5,17%	4,56%	3,84%	3,96%	4,84%
MIN		1,82%	0,39%	0,22%	-3,52%	-2,33%
MAX		11,30%	8,30%	7,40%	7,50%	13,83%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX
				4,47%	-3,52%	13,83%

Sumber : Data diolah,2023

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:199)

Tabel 4. 3 Data Return On Asset (ROA)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,54%	0,31%	0,24%	-14,75%	0,85%
2	BABP	0,74%	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%
3	BACA	0,90%	0,13%	0,44%	0,22%	0,18%
4	BBCA	3,20%	3,20%	2,70%	2,80%	3,20%
5	BBNI	2,80%	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%
6	BBRI	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%
7	BBTN	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
8	BBYB	-2,83%	0,37%	0,34%	-13,71%	-5,20%
9	BCIC	-2,25%	0,29%	-3,36%	-3,06%	0,17%
10	BDMN	3,10%	3,00%	0,50%	0,80%	1,70%
11	BEKS	-1,57%	-2,09%	-3,80%	-2,94%	-3,31%
12	BJBR	1,71%	1,68%	1,66%	1,73%	1,75%
13	BNGA	1,85%	1,99%	1,06%	1,88%	2,16%
14	BNII	1,74%	1,45%	1,04%	1,34%	1,25%
15	BNLI	0,80%	1,30%	0,90%	0,70%	1,10%
16	BSIM	0,25%	0,23%	0,30%	0,34%	0,54%
17	BSWD	0,24%	0,60%	0,49%	-1,23%	0,14%
18	BTPN	3,00%	2,30%	1,40%	2,20%	2,40%
19	BVIC	0,33%	-0,09%	-1,26%	-0,71%	1,47%
20	DNAR	0,65%	-0,27%	0,35%	0,38%	0,22%
21	MAYA	0,73%	0,78%	0,12%	0,07%	0,04%
22	MEGA	2,47%	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%
23	NISP	2,10%	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%
AVERAGE		1,15%	1,16%	0,50%	-0,57%	0,99%
MIN		-2,83%	-2,09%	-3,80%	-14,75%	-5,20%
MAX		3,68%	3,50%	3,64%	4,22%	4,00%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX
				0,65%	-14,75%	4,22%

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini untuk menggambarkan dari analisis data masing-masing variabel, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tabel, grafik maupun gambar. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi berdasarkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data perusahaan tersebut sudah memenuhi kriteria dalam sample penelitian. Sedangkan data time series dalam penelitian ini terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan Program olah data STATA. Untuk hasil penelitian statistik deskriptifnya secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Uji Deskriptif

. summarize ROA LDR NIM					
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA	115	.0064739	.0260157	-.1475	.0422
LDR	115	.8611757	.2587801	.1235	2.2401
NIM	115	.0447478	.0233052	-.0352	.1383

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui jumlah Observasi (Observasi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 155. Nilai *Return On Asset* (ROA) maksimum atau tertinggi adalah (0.0422), sedangkan nilai ROA minimum adalah (-0.1475) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0.0064739). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maksimum atau tertinggi adalah (2.2401), sedangkan LDR minimum adalah (0.1235) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0,8611757). Kemudian nilai *Net Interest Margin* (NIM) maksimum atau tertinggi adalah (0.1383), sedangkan nilai NIM minimum adalah (-0.0352) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0.0447478).

4.2.2 Hasil Uji Analisis Asosiatif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 44) mengatakan analisis asosiatif yaitu hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel. Analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA. Terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil estimasi dari ketiga model tersebut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

. regress ROA LDR NIM						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	115
Model	.018635814	2	.009317907	F(2, 112)	=	17.83
Residual	.058521208	112	.000522511	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.2415
				Adj R-squared	=	0.2280
Total	.077157022	114	.000676816	Root MSE	=	.02286
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0462798	.0089467	-5.17	0.000	-.0640065	-.0285531
NIM	.4697972	.0993433	4.73	0.000	.2729613	.6666332
_cons	.0253065	.0075888	3.33	0.001	.0102703	.0403428

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai Prob > F dari *Common Effect Model* sebesar (0,0000). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

. xtreg ROA LDR NIM, fe						
Fixed-effects (within) regression			Number of obs	=	115	
Group variable: PERUSAHAAN			Number of groups	=	23	
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1683			min =		5	
Between = 0.1244			avg =		5.0	
Overall = 0.1412			max =		5	
corr(u_i, Xb) = -0.1212			F(2,90)	=	9.10	
			Prob > F	=	0.0003	
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0490677	.0115076	-4.26	0.000	-.0719295	-.0262059
NIM	.1171936	.1432245	0.82	0.415	-.1673468	.401734
_cons	.0434857	.0110774	3.93	0.000	.0214785	.0654929
sigma_u	.01809572					
sigma_e	.0184912					
rho	.48919199	(fraction of variance due to u_i)				
F test that all u_i=0: F(22, 90) = 3.69				Prob > F = 0.0000		

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai Prob > F dari *Fixed Effect Model* sebesar (0,0003). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

. xtreg ROA LDR NIM, re sa						
Random-effects GLS regression			Number of obs	=	115	
Group variable: PERUSAHAAN			Number of groups	=	23	
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1486			min =		5	
Between = 0.3018			avg =		5.0	
Overall = 0.2249			max =		5	
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Wald chi2(2)	=	24.82	
			Prob > chi2	=	0.0000	
ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
LDR	-.0460813	.009732	-4.74	0.000	-.0651556	-.027007
NIM	.319445	.1137088	2.81	0.005	.0965799	.5423101
_cons	.0318635	.0091305	3.49	0.000	.013968	.049759
sigma_u	.01335275					
sigma_e	.0184912					
rho	.34273176	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \chi^2$ dari *Random Effect Model* sebesar (0,0000). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukan pemilihan model yang tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang digunakan, apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $\text{Prob} > F < 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak
- $\text{Prob} > F > 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 = \text{Common Effect Model}$
- $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

. *UJI CHOW (CEM VS FEM)						
.						
. regress ROA LDR NIM i.PERUSAHAAN						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	115
Model	.046383833	24	.00193266	F(24, 90)	=	5.65
Residual	.030773189	90	.000341924	Prob > F	=	0.0000
Total	.077157022	114	.000676816	R-squared	=	0.6012
				Adj R-squared	=	0.4948
				Root MSE	=	.01849

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0490677	.0115076	-4.26	0.000	-.0719295	-.0262059
NIM	.1171936	.1432245	0.82	0.415	-.1673468	.401734
PERUSAHAAN						
2	.0255406	.0117581	2.17	0.032	.0021812	.0489001
3	.0068349	.013344	0.51	0.610	-.0196753	.0333451
4	.0440501	.0122997	3.58	0.001	.0196146	.0684855
5	.041532	.0118571	3.50	0.001	.0179758	.0650883
6	.0505607	.01265	4.00	0.000	.0254292	.0756922
7	.0378091	.0117979	3.20	0.002	.0143704	.0612477
8	-.0005692	.0133318	-0.04	0.966	-.0270552	.0259168
9	-.0007413	.0122532	-0.06	0.952	-.0250844	.0236018
10	.0390346	.0133172	2.93	0.004	.0125776	.0654915
11	.00358	.0121166	0.30	0.768	-.0204917	.0276518
12	.0391491	.01217	3.22	0.002	.0149712	.0633269
13	.0406668	.0118875	3.42	0.001	.0170501	.0642834
14	.0360294	.0118759	3.03	0.003	.0124359	.0596229
15	.0288101	.0117928	2.44	0.017	.0053816	.0522386
16	.0113038	.0129528	0.87	0.385	-.0144293	.0370369
17	.0267175	.011711	2.28	0.025	.0034516	.0499833
18	.0626603	.0135995	4.61	0.000	.0356425	.0896781
19	.020835	.0119147	1.75	0.084	-.0028356	.0445057
20	.0434735	.0127379	3.41	0.001	.0181674	.0687796
21	.0272666	.0118414	2.30	0.024	.0037417	.0507916
22	.0463203	.0121761	3.80	0.000	.0221304	.0705103
23	.0394581	.0117318	3.36	0.001	.0161508	.0627653
_cons	.0143412	.0132337	1.08	0.281	-.0119497	.0406322

. testparm i.PERUSAHAAN						
(1)	2.PERUSAHAAN	=	0			
(2)	3.PERUSAHAAN	=	0			
(3)	4.PERUSAHAAN	=	0			
(4)	5.PERUSAHAAN	=	0			
(5)	6.PERUSAHAAN	=	0			
(6)	7.PERUSAHAAN	=	0			
(7)	8.PERUSAHAAN	=	0			
(8)	9.PERUSAHAAN	=	0			
(9)	10.PERUSAHAAN	=	0			
(10)	11.PERUSAHAAN	=	0			
(11)	12.PERUSAHAAN	=	0			
(12)	13.PERUSAHAAN	=	0			
(13)	14.PERUSAHAAN	=	0			
(14)	15.PERUSAHAAN	=	0			
(15)	16.PERUSAHAAN	=	0			
(16)	17.PERUSAHAAN	=	0			
(17)	18.PERUSAHAAN	=	0			
(18)	19.PERUSAHAAN	=	0			
(19)	20.PERUSAHAAN	=	0			
(20)	21.PERUSAHAAN	=	0			
(21)	22.PERUSAHAAN	=	0			
(22)	23.PERUSAHAAN	=	0			
F(22,	90)	=	3.69			
Prob > F		=	0.0000			

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai prob > F sebesar 0,0000, hasil ini menunjukkan hipotesis prob > F < 0,05 maka, H1 diterima dan H0 ditolak, dari hasil Uji chow diatas model data panel yang terbaik sementara adalah FEM. Jika Uji chow yang terpilih adalah FEM.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan anatar model REM dan FEM. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $\chi^2 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, maka model yang dipilih REM

- $\chi^2 > 0,05$ maka, H0 diterima dan H1 ditolak, maka model yang dipilih FEM

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H0 = Random Effect Model (REM)

- H1 = Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 9 Uji Hausman

. hausman FEM REM				
	Coefficients		(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	(b) FEM	(B) REM	Difference	Std. err.
LDR	-.0490677	-.0460813	-.0029864	.0061411
NIM	.1171936	.319445	-.2022514	.0870836
b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.				
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.				
Test of H0: Difference in coefficients not systematic				
chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)				
= 5.46				
Prob > chi2 = 0.0654				

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil olah data uji hausman diatas menunjukan hasil bahwa $\text{Prob} > \text{Chi}^2 = 0,0654$, dengan ketentuan hipotesis $\text{Prob. Chi}^2 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dari hasil uji hausman diatas model data panel yang terbaik adalah REM. Pada hasil pengujian dalam menentukan model regresi data panel terbaik menyatakan bahwa REM adalah model terbaik dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier untuk menguji REM dan CEM, tetapi berdasarkan hasil uji Chow yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan berdasarkan hasil uji Hausman yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Maka uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier tidak dilakukan, dan selanjutnya yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik

4.2.3.1 Hasil Analisis Regeresi Data Panel

Dari hasil pengujian sebelumnya telah dijelaskan bahwa model regresi yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect Model (REM), maka peneliti menguji hipotesis yakni persamaan regresi data panel pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2), *Return On Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 menggunakan model Random Effect Model (REM) menggunakan aplikasi STATA dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Random Effect Model (REM)

. xtreg ROA LDR NIM, re sa						
Random-effects GLS regression			Number of obs	=	115	
Group variable: Perusahaan			Number of groups	=	23	
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1486			min	=	5	
Between = 0.3018			avg	=	5.0	
Overall = 0.2249			max	=	5	
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Wald chi2(2)	=	24.82	
			Prob > chi2	=	0.0000	
ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
LDR	-.0460813	.009732	-4.74	0.000	-.0651556	-.027007
NIM	.319445	.1137088	2.81	0.005	.0965799	.5423101
_cons	.0318635	.0091305	3.49	0.000	.013968	.049759
sigma_u	.01335275					
sigma_e	.0184912					
rho	.34273176	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber : Data diolah, 2023

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + C_{it}$ Maka hasil dari uji regresi data panel dengan menggunakan REM adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,0318635 - 0,0460813X_1 + 0,319445X_2 + e$$

4.2.3.2 Hasil Uji t

Uji Statistik T adalah uji secara parsial untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Haryanto & Widyarti, 2017). Dibawah ini merupakan hasil uji t yang sudah dilakukan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2), *Return On Asset* (ROA) (Y) :

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t
LDR	-.0462798	.0089467	-5.17	0.000
NIM	.4697972	.0993433	4.73	0.000
_cons	.0253065	.0075888	3.33	0.001

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel LDR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,17 < t$ tabel 1,98 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel LDR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil uji t pada variabel NIM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $4,73 > t$ tabel 1,98 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel NIM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

Uji Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Haryanto & Widyarti, 2017). Dibawah ini merupakan hasil koefisien determinasi yang sudah dilakukan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y) :

- a. Koefisien Determinasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi LDR Terhadap ROA

Number of obs	=	115
F(1, 113)	=	11.19
Prob > F	=	0.0011
R-squared	=	0.0901
Adj R-squared	=	0.0820
Root MSE	=	.02493

Sumber : Data diolah STATA, 2023

Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.0820 atau setara dengan 8,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 8,2 % dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, sisanya sekitar 91,8% (100 – nilai Adj R Square) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- b. Koefisien Determinasi *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi NIM Terhadap ROA

Number of obs	=	115
F(1, 113)	=	7.25
Prob > F	=	0.0082
R-squared	=	0.0603
Adj R-squared	=	0.0520
Root MSE	=	.02533

Sumber : Data diolah STATA, 2023

Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.0520 atau setara dengan 5,2 %. Ini menunjukkan bahwa variabel independen NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 5,2% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sementara itu, sisanya sekitar 94,8% (100 – nilai Adj R Square) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c. Koefisien Determinasi *Loan to Deposir Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi LDR dan NIM Terhadap ROA

Number of obs	=	115
F(2, 112)	=	17.83
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.2415
Adj R-squared	=	0.2280
Root MSE	=	.02286

Sumber : Data diolah STATA, 2023

Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.2280, setara dengan 22,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR dan NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 22,8% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Sementara itu, sisanya sekitar 77,2% (100 – Adj nilai R Square) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil regresi data panel metode Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) sebesar $-0,0460813$, menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka akan diikuti penurunan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 4,6%. hal ini berarti variabel X1 berpengaruh negatif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan $\text{Prob} > |z|_{X1}$ adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.0820 atau setara dengan 8,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 8,2 % dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, setiap peningkatan dalam *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan penurunan *Return On Asset*, yang menandakan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kondisi keuangan bank menjadi semakin buruk. Kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan bahwa bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada deposan atas kredit yang diberikan. Selain itu, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menunjukkan adanya tingkat kredit yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian yang memadai (kredit macet), sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas (Khoirunnisa et al., 2016).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.10 Hipotesis Penelitian, dimana H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), maka pada penelitian ini untuk H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa

variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rembet & Baramuli, 2020), (Irfan et al., 2019), (Setya et al., 2021), (Setyarini, 2020), (Hidayat et al., 2022), (Rosandy & Sha, 2022) yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Korompis et al, 2020), (Fasha & Cherudin, 2021), (Widyaningsih & Sampurno, 2022), (Khoiriyah & Dailibas, 2022), (Caesarani & Manda, 2022), (Arthamevia & Husin, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil regresi data panel metode Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0.319445 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 31,9% hal ini berarti X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Selanjutnya berdasarkan nilai $\text{Prob} > |z|X2$ adalah $0.005 < 0.05$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Yang artinya variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.0520 atau setara dengan 5,2 %. Ini menunjukkan bahwa variabel

independen NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 5,2% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM), yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset penghasil pendapatan agar menghasilkan pendapatan bunga bersih, maka nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank konvensional juga akan meningkat. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki peran penting dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam menghadapi risiko suku bunga. Jika suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah pula. Dengan nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi, kontribusi pendapatan dari kredit akan semakin tinggi dan tingkat kredit macet akan semakin rendah, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga dijalankan secara efektif. Dampak positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh peran *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator rentabilitas dan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang tinggi dan menandakan efektivitas bank dalam mengelola aktiva, terutama dalam bentuk kredit. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan *Net Interest Margin* (NIM) yang efisien bagi perusahaan perbankan guna mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik dan mampu menghadapi

perubahan suku bunga dengan lebih baik (Septiyani et al., 2022).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.10 Hipotesis Penelitian, dimana H2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), maka pada penelitian ini untuk H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016), (Hidayat et al., 2022), (Anggraeni & Citarayani, 2022), (Purnasari et al., 2023), (Pardede & Pangestuti, 2016) yang menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andiansyah, 2020), (Debora, 2020), (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020), (Setyaningsih et al., 2023), (Rosandy & Sha, 2022), (Septiyani et al., 2022), (Fasha & Cherudin, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 8,2%, ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 8,2 % dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Interest Margin* (NIM) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 5,2 %, ini menunjukkan bahwa variabel independen NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 5,2% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) dan *Net Interest Margin* (NIM) (X2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 22,8%, ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR dan NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 22,8% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, sisanya sekitar 77,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA) sebagai variabel independennya.
2. Untuk perusahaan perbankan yang ingin meningkatkan kinerja mereka sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas, pendapatan bunga bersih, dan laba sebagai indikator efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dan mengurangi jumlah kredit bermasalah, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja bank tersebut.
3. Pihak perusahaan perlu fokus untuk meningkatkan nilai laba/keuntungan guna mengoptimalkan penggunaan dana dan mengurangi biaya operasional agar tercipta efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana.
4. Disarankan agar penelitian ini mempertimbangkan untuk memperpanjang dan menambah jumlah periode pengambilan sampel, sehingga sampel menjadi lebih besar dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (3 ed.). Salemba Empat.
- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Rajawali Pers.
- AICPA. *Committe O Terminology*. AICPA Inc. <https://www.aicpa-cima.com>
- Andiansyah, G. dkk. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (Ke-15 Jili). Erlangga.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen* (C. B. UTAMA (ed.); 1 ed.).
- Asatria, N. (2019). *Pengaruh Ldr, Car Dan Nim Terhadap Roa Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Astuti, P. D. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 : Teori dan Kasus* (1 ed.). Yogyakarta CAPS.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT RajaGrafindo Persada.
- BI. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

- Brahim, M. N. E. (2021). *AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA* (V. Anantya (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Christianty, R., & Wenno, M. (2022). *MANAJEMEN PERBANKAN* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Debora, B. W. W. S. (2020). Analisis Pengaruh Npl,Nim,Ldr,Car,Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 383–398.
- Effendi, R. (2020). *Accounting Principles* (5 ed.). Kharisma Putra Utama Offset.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program. AMOS 24*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gustiana, F., Soleh, A., & Ferina, Z. I. (2021). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 26–34.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah* (4 ed.). In Media.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Hartono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2012-2016. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6, 1–11.

- Hery. (2014). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- IAI. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan 2015* (revisi 201). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20162>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kristianto, S. B., & Dewi, S. P. (2012). *Akuntansi Biaya 2* (Jilid II). In Media.
- Listiawati, L., Sukmana, I., & Amelia, S. (2021). Pengaruh Car, Ldr Dan Nim Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Perbankan. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 609–620. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.50>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017*.
<https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Pages/SEOJK-Modal-Inti.aspx>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rahadian, L. (2022). *Pantes Aja Asing Kepincut, Bank RI Paling Moncer di ASEAN!* CNBC INDONESIA. [https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220329090050-17-326769/pantes-aja-asing-kepincut-bank-ri-paling-moncer-di-asean/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAaw%3D%3D#amp_tf=Dari %251%24s&aoh=167771](https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220329090050-17-326769/pantes-aja-asing-kepincut-bank-ri-paling-moncer-di-asean/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAaw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=167771)
- Raharjo, S. S. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 695–706.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr

- Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Sahroni, N., & Pramesti, S. D. (2021). ... Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2(Agustus), 78–88.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/3573>
- Sanjoyo, A. T. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Persero BUMN Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 290.
<https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3941>
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sitanggang, L. M. S. (2019). *ROA perbankan turun ke 2,48% per September 2019*. Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>

- Soedibjo, B. S. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Nasional Pasim.
- Sofyan, M. (2021). *Kumpulan Hasil Penelitian*. CV ODIS.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiantari, N. L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6509.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p07>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Labkat Press.
- Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>
- Tanjung, A. H. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. LPPM STIE PASIM.
- Taswan. (2015). *Akuntansi Perbankan* (Cetakan ke). UPP STIM YKPN.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Veronika Dora Wesso, M., Henny A Manafe, & Stanis Man. (2022). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1–6.
- Warno, & Farida, D. N. (2017). Kompetisi net interest margin (nim) perbankan indonesia : bank konvensional dan syariah. *JDEB*, 14, 143–162.

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.